




سواک شریف کے فضائل

Keutamaan Siwak

Indonesian



Diterjemahkan ke bahasa Indonesia
oleh Departemen Penerjemahan
(Dawat-e-Islami)

Syaikh Thariqah Amire Ahlussunnah pendiri
Dawate Islami Allamah Maulana Abu Bilal
MUHAMMAD ILYAS
al-Attar al-Qadiri Ridhawi 

مسواک شریف کے فضائل

Miswak shareef kay faza`il

Keutamaan Siwak

Ceramah ini disampaikan oleh Syekh Tariqah, Pemimpin Ahl-al-sunnah, pendiri Dawat-e-Islami Al'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ dalam bahasa Urdu. Translation Department (Departemen Penerjemah) telah menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, mohon informasikan pada Departemen Penerjemahan pada alamat yang tertera atau dengan menggunakan surat elektronik (email) yang tercantum dengan diniatkan untuk mendapatkan pahala [Sawab].

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Keutamaan Siwak

Terjemah bahasa Indonesia dari 'Miswak shareef kay faza`il'



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2023 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama:	Rabi`-ul-Ākhir, 1445 H – (Oct, 2023)
Diterjemahkan oleh:	Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit:	Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas:	-

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. إن شاء الله:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami serta ampunilah kami! Wahai Yang Maha Mulia dan Yang Maha Agung!

(Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)

Note: Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ satukali sebelum dan sesudah berdoa

Daftar isi

Keutamaan Siwak.....	1
Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ.....	1
Kapankah Seseorang Tidak Mendapatkan Pahala Saat Menggunakan Siwak?.....	1
10 Sabda Rasulullah Tercinta ﷺ tentang Siwak.....	2
Bersiwak dapat memperkuat daya ingat.....	4
Keistimewaan membaca Kalimat Tauhid pada saat kematian.....	4
Tindakan yang dapat meningkatkan kecerdasan.....	4
Kapankah Rasulullah Tercinta ﷺ Bersiwak?.....	5
Bersiwak untuk setiap shalat.....	5
Bersiwak saat bangun tidur adalah sunnah.....	5
Tindakan pertama ketika memasuki rumah.....	6
Bersiwak dalam keadaan Shaum [Puasa].....	6
Beberapa Mutiara Madani tentang bersiwak saat menjalankan Shaum (Puasa).....	6
Siwak menjelang bepergian.....	7
Disunnahkan bagi seorang musafir untuk membawa 8 barang.....	8
Bersiwak sebelum makan.....	8
Tips menghilangkan warna kuning pada gigi.....	8
80% Penyebab dari suatu penyakit.....	8
Manfaat siwak bagi kesehatan.....	9
Siwak menyembuhkan asam lambung dan luka di mulut!.....	10

Do'a Bersiwak.....	11
14 utiara Madani dari Siwak.....	12
Cara Bersiwak.....	13
Bagi wanita, sunnah Sayyidah 'Aisyah Siddiqah adalah bersiwak	13
Ketika Siwak sudah tidak dapat digunakan lagi	14
Tahukah Anda cara membuat siwak?	14
Sepuluh Perumpamaan Dan Narasi Para Pencinta Siwak	15
1. Siwak yang Melengkung	15
2. Bagaimana cara menghisap Siwak?	16
3. Siwak dalam 'Imamah (sorban)	16
4. Siwak di telinga	16
5. Siwak diikat dengan tali di leher	17
Hendaknya meninggalkan hukum Mustahab jika timbul ketakutan akan terjadinya Fitnah	17
Menempatkan Pena Di Telinga	18
Buatlah kantong (saku) khusus untuk menaruh siwak	19
6. Sebuah siwak yang dibeli dengan sekeping uang emas (perumpamaan)	19
7. Air mata mengalir dari mata! (Perumpamaan).....	21
8. Siwak menyembuhkan peradangan pada leher dan sakit tenggorokan.....	22
9. Siwak dan kelenjar tenggorokan.....	22
10. 25 Berkah Siwak.....	23

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keutamaan Siwak

Terlepas dari seberapa keras setan berusaha membuat Anda merasa malas, tetaplah membaca buku ini sampai selesai, maka *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ* Anda akan membangun rasa cinta yang luar biasa terhadap siwak.

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ

Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa membaca Shalawat kepadaku 50 kali sehari, maka aku akan berjabat tangan dengannya di hari penghakiman.'

(Ibn Bisyakawal, hal. 90, Hadits 90)

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Kapankah Seseorang Tidak Mendapatkan Pahala Saat Menggunakan Siwak?

Setiap perbuatan didasarkan pada niat, jika tidak ada niat baik, maka tidak akan ada pahala yang bisa didapat. Oleh karena itu, sebelum bersiwak, buatlah niat seperti berikut ini: Untuk mendapatkan pahala dari sunnah, saya akan bersiwak dan dengan ini saya akan membersihkan mulut saya untuk

Keutamaan Siwak

membaca Al-Qur'an, untuk berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan untuk membaca shalawat atas Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

10 Sabda Rasulullah ﷺ tentang Siwak

1. Melaksanakan shalat 2 rakaat dengan bersiwak sebelumnya itu jauh lebih baik dari 70 rakaat shalat tanpa bersiwak.

(Attarhib Wattarhib, jilid. 1, hal. 102, Hadits 18)

2. Shalat yang dilakukan dengan bersiwak lebih dahsyat 70 kali lipat dibandingkan dengan shalat tanpa bersiwak.

(Syu'ab ul Iman, jilid. 3, hal. 26, Hadits 2774)

3. Empat amalan yang diberkahi dan merupakan Sunnah Rasulullah Tercinta yang penuh berkah yaitu: (1) Memakai parfum (2) Melaksanakan Nikah (3) Bersiwak (4) Memiliki kesopanan atau rendah hati.

(Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, jilid. 9, hal. 147, Hadits 23641)

4. Bersiwaklah! Jangan mendekatiku dengan gigi kuning.

(Jam' ul Jawami', jilid. 1, hal. 389, Hadits 2875)

5. Di dalam siwak ada obat untuk segala macam penyakit selain kematian.

(Jami' Saghir, hal. 297, Hadits 4840)

6. Andaikan aku tidak merasa khawatir jika hal ini akan memberatkan umatku, niscaya aku akan mewajibkan atas

mereka bersiwak (gosok gigi) pada tiap-tiap shalat (wudu). *(Sahih Bukhari, jilid. 1, hal. 637)*

7. Jadikanlah bersiwak sebagai suatu kebutuhan kepada diri sendiri karena di dalamnya terdapat kebersihan pada mulut dan itu merupakan sarana untuk mencapai keridhaan Allah **عَزَّوَجَلَّ**.

(Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, jilid. 2, hal. 438, Hadits 5869)

8. Wudhu adalah sebagian dari Iman dan memakai siwak adalah separuh dari Wudhu.

(Musannaf Ibnu Abi Syaybah, jilid. 1, hal. 197, Hadits 22)

9. Ketika seseorang berdiri pada saat melaksanakan Shalat setelah ia bersiwak, malaikat berdiri di belakangnya mendengarkan bacaan shalatnya, lalu mendekat kepadanya hingga malaikat itu mendekatkan mulutnya pada mulut orang yang shalat itu.

(Al Bahr uz Zakhaar, jilid. 2, hal. 214, Hadits 603)

10. Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at, bersiwak, memakai parfum, mengenakan pakaian yang bagus, kemudian datang ke Masjid dan tidak melangkahi orang, tapi dia menunaikan shalat dan berdiam diri setelah datangnya Imam (yaitu pada saat Khutbah) sampai selesainya shalat, maka Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan mengampuni segala dosa yang dilakukannya selama seminggu itu.

(Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, jilid. 4, hal. 162, Hadits 11768)

Bersiwak dapat memperkuat daya ingat

Amirul Mukminin Sayyidina 'Ali كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ الْكَرِيم telah menyatakan, 'Tiga hal yang dapat memperkuat ingatan dan menghilangkan dahak yaitu: (1) bersiwak (2) Berpuasa (3) Membaca Al-Quran yang Agung.'

(Ihya-ul-'Ulum, jilid.1, hal. 364)

Keistimewaan membaca Kalimat Tauhid pada saat kematian

Dalam buku Bahare Syari'at, jilid 1, halaman 288, yang diterbitkan oleh Maktabatul Madinah; Departemen Penerbitan Dawate Islami, dinyatakan bahwa: Siapapun yang terbiasa bersiwak maka akan beruntung dalam melafalkan Kalimat Tauhid pada saat kematian dan siapa pun yang menggunakan opium (jenis narkoba yang berbentuk bubuk) maka tidak akan beruntung membaca Kalimat Tauhid pada saat kematian.

Tindakan yang dapat meningkatkan kecerdasan

Sayyidina Imam Syafi'i رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ telah menyatakan: Empat hal yang dapat meningkatkan kecerdasan yaitu: (1) menahan diri dari pembicaraan yang tidak berguna (2) Bersiwak (3) Berteman dengan orang saleh (4) Dan mengamalkan ilmu yang telah diberkahkan kepadanya.

(Hayat ul Haywan LID Damiri, jilid. 2, hal. 166)



Kapankah Rasulullah Tercinta ﷺ Bersiwak?

Bersiwak untuk setiap shalat

Sayyidina Zayd bin Khalid Juhani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah menyatakan, 'Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak akan meninggalkan rumahnya yang diberkahi untuk setiap shalat sampai beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersiwak.'

(Al Mu'jam ul Kabir Lit Tabarani, Jilid. 5, hal. 254, Hadits 5261)

Bersiwak saat bangun tidur adalah sunnah

Diriwayatkan dari Sayyidah 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: Siwak dan air untuk berwudhu biasa di siapkan untuk Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terbangun di malam hari, kemudian setelah buang air kecil, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan terlebih dahulu bersiwak.'

(Abu Dawud, jilid. 2, Hadits 56)

Dalam hadits lain yang diberkahi, juga diriwayatkan dari Sayyidah 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: Setiap kali Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terbangun dari tidur; siang ataupun malam, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan bersiwak sebelum berwudhu.

(Ibid, Hadits 57)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Bersiwak setelah bangun dari tidur adalah sunnah. Saat dalam keadaan tidur,

gas perut yang berbau busuk naik ke arah mulut, sehingga menyebabkan bau mulut dan perubahan rasa di mulut. Melalui keberkahan Sunnah ini (bersiwak), mulut akan menjadi bersih.

Tindakan pertama ketika memasuki rumah

Sayyidina Syurayh Bin Haani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa saya bertanya kepada Sayyidah 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, 'Ketika Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memasuki rumah beliau yang diberkahi, apa tindakan pertama yang beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ biasa lakukan?' Beliau (Sayyidah 'Aisyah Siddiqah) رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menjawab, 'Bersiwak.'

(Sahih Muslim, hal. 152, Hadits 253)

Bersiwak dalam keadaan Puasa

Diriwayatkan dari Sayyidina 'Aamir Bin Rabi'ah رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: Aku melihat Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkali-kali bersiwak pada saat menjalankan puasa.

(Sunan ut Tirmizi, jilid. 2, hal. 176, Hadits 725)

Beberapa Mutiara Madani tentang bersiwak saat menjalankan Puasa

Adapun hukum bersiwak setelah tergelincir matahari adalah dimakruhkan, berdasar hadis Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Sesungguhnya

perubahan bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi disisi Allah daripada wanginya minyak misk.

(Bukhari, Hadits 7538)

Apabila pada saat mengunyah siwak masih terdapat sisa-sisa atau masih terasa rasanya, maka hendaknya jangan bersiwak dengan sedemikian rupa pada saat menjalankan puasa.

(Fatawa Razawiyyah, jilid. 10, hal. 511)

Siwak menjelang bepergian

Sayyidah 'Aaisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menyatakan bahwa pada suatu saat menjelang berangkat bepergian, saya bertanya kepada Rasulullah Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, 'Haruskah saya membawa siwak?' Rasulullah Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menganggukkan kepalanya yang diberkahi tanda setuju. Maka saya mengambilnya dari (saudara saya) Sayyidina 'Abdur Rahman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, lalu saya persembahkannya kepada Rasulullah Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ingin menggunakannya tetapi itu terlalu keras, sehingga, saya bertanya, 'Haruskah saya melunakkannya?' Rasulullah Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menganggukkan kepalanya yang diberkahi sebagai tanda setuju. Maka, setelah melunakkan siwak dengan cara mengunyahnya menggunakan gigi, lalu saya berikan kepadanya. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian mulai menggosokkannya ke atas giginya yang diberkahi.

(Dirangkum dari Sahih Bukhari, jilid. 1, 3, hal. 308, 157, Hadits 890, 4449)

Keutamaan Siwak

Disunnahkan bagi seorang musafir untuk membawa 8 barang

Ulama besar yang diberkahi, Syaikhul Islam wal Muslim, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, Maulana Naqi 'Ali Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan: Rasulullah Yang Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ biasa membawa 8 barang bersamanya saat sedang bepergian: (1) Siwak (2) Celak (3) Cermin (4) Sisir (5) Gunting (6) Jarum (7) Benang. (*Anwaar Jamale Mustafa, hal. 160*) Dalam narasi lain, (8) 'Minyak' (juga) disebutkan.

(*Subul ul Huda, jilid.7, hal.347*)

Bersiwak sebelum makan

Sayyidina 'Abdullah Bin 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا biasa bersiwak sebelum makan.

(*Musannaf Ibnu Abi Syaybah, jilid. 1, hal. 197*)

Tips menghilangkan warna kuning pada gigi

Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan: Bersiwak setelah makan dapat menghilangkan noda kuning pada gigi.

(*Al Kamil fi Du'afa ir Rijaal, jilid. 4, hal. 123*)



80% Penyebab dari suatu penyakit

Menurut penelitian para ahli, 80% penyakit dapat disebabkan

karena masalah pada gigi dan lambung. Umumnya adalah karena kurangnya menjaga gigi, kemudian berbagai jenis bakteri berkumpul di gusi lalu masuk ke lambung sehingga menimbulkan berbagai penyakit.

Manfaat siwak bagi kesehatan

- ❖ Menurut penelitian dari sebuah perusahaan terkenal Amerika, siwak memiliki kemampuan 20% lebih baik dibandingkan metode lainnya dalam membasmi bakteri berbahaya.
- ❖ Menurut sebuah penelitian dari beberapa ilmuwan Swedia, siwak dapat langsung menghilangkan bakteri tanpa mengunyahnya dan melindungi gigi dari berbagai penyakit.
- ❖ Telah disebutkan dalam penelitian yang dipublikasikan di Perpustakaan Kedokteran Nasional AS bahwa jika siwak digunakan dengan benar, maka siwak merupakan cara terbaik untuk membersihkan gigi dan mulut; juga, untuk memperkuat gusi.
- ❖ Menurut sebuah penelitian, orang yang menggunakan siwak secara rutin, memiliki lebih sedikit keluhan mengenai pendarahan gusi.
- ❖ Disebutkan dalam sebuah konferensi yang diadakan di Atlanta, Amerika, dalam kaitannya dengan gigi, bahwa di

dalam siwak terdapat zat yang dapat melindungi gigi dari pelemahan, dan siwak lebih bermanfaat dibandingkan dengan semua jenis obat yang digunakan untuk membersihkan gigi.

- ❖ Siwak menghilangkan lapisan plak pada gigi.
- ❖ Siwak melindungi gigi dari patah atau terkikis.
- ❖ Ketika seseorang menderita batuk dan flu (pilek) yang terus menerus dan tidak mampu mengeluarkan dahaknya, gunakan siwak (bersiwak), maka dahaknya akan keluar; dan dengan demikian pula kepala mulai terasa lebih ringan.
- ❖ Terbukti dari pengalaman dan penelitian para ahli patologi bahwa siwak merupakan obat yang sangat baik untuk flu yang berkepanjangan.

Siwak menyembuhkan asam lambung dan luka di mulut!

Beberapa luka muncul di mulut karena asam lambung. Ada suatu jenis yang menyebabkan banyak bakteri menyebar; dan untuk yang satu ini sebaiknya menggunakan siwak yang masih segar serta air ludah yang dihasilkan darinya. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** penyakitnya akan sembuh. Beberapa orang mengeluhkan giginya menguning atau lapisan putihnya hilang. Siwak dengan sikat baru sungguh bermanfaat bagi orang-orang tersebut dan juga bermanfaat untuk menghilangkan warna kuning pada gigi. Siwak menghilangkan bau tak sedap dan

bakteri di mulut sehingga menyelamatkan seseorang dari berbagai penyakit.

Do'a Bersiwak

Beberapa ahli hukum ternama رحمهم الله menyatakan, bacalah Do'a berikut ini pada saat bersiwak:

اللَّهُمَّ بَيِّضْ بِهِ أَسْنَانِي، وَشُدِّ بِهِ لِثَانِي، وَثَبِّتْ بِهِ لَهَائِي، وَبَارِكْ
لِي فِيهِ، يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ ¹

اللَّهُمَّ طَهِّرْ فِيَّ، وَنَوِّرْ قَلْبِي، وَظَهِّرْ بَدَنِي، وَحَرِّمْ جَسَدِي عَلَى
النَّارِ، وَادْخُلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ²

¹ Artinya: Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Dengan bersiwak ini, putihkan gigiku, kuatkan gusi dan tenggorokanku, dan berikanlah keberkahan di dalamnya untukku, wahai Tuhan Yang Maha Penyayang di antara yang penyayang!

(*Sharh ul Muhazzab lin Nawawi, jilid. 1, hal. 283*)

² Artinya: Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Bersihkanlah mulutku, terangilah hatiku, sucikanlah badanku, dan haramkan api Neraka menyentuh tubuhku, dan dengan Rahmat-Mu, masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh!

(*'Umda tul Qaari, jilid. 5, hal. 31, Hadits 887*)

Keutamaan Siwak

Mutiara Madani: Seseorang dapat membacakan kedua Do'a tersebut atau membaca salah satunya.

14 utiara Madani dari Siwak

1. Siwak harus berasal dari Ranting dari pohon "Aarak"¹ atau kayu yang pahit seperti zaitun dll.
 - ❖ (pohon Aarak, yang lazim terdapat di jazirah Arab. Bernama latin *Salvadora Persica*.pnj)
2. Ketebalan siwak harus sama dengan ketebalan jari kelingking.
3. Panjangnya tidak boleh lebih dari sejengkal tangan, jika tidak, maka setan akan duduk di atasnya.
4. Seratnya harus lembut karena serat yang keras dapat menyebabkan celah antara gigi dan gusi.
5. Siwak yang masih segar itu lebih baik atau lembutkan dengan cara dimasukan ke dalam segelas air untuk beberapa lama.
6. Dokter menyarankan untuk memotong serat siwak setiap hari.

¹ Pohon Aarak atau Peelu, yang lazim terdapat di jazirah Arab. Bernama latin *Salvadora Persica*.pnj

Cara Bersiwak

7. Lakukan siwak secara horisontal (mendatar) pada gigi.
8. Setiap kali seseorang bersiwak, hendaknya dilakukan minimal tiga kali dan dicuci setiap kali bersiwak.
9. Pegang siwak dengan tangan kanan sedemikian rupa sehingga jari kelingking tetap berada di bawah, dan tiga jari tengah tetap berada di atasnya, sedangkan ibu jari tetap berada di ujung serat atas siwak. Pertama, bersihkan baris gigi kanan atas, lalu baris kiri atas. Kemudian bersihkan baris gigi kanan bawah lalu baris gigi kiri bawah.
10. Melakukan siwak sambil mengepalkan tangan dapat menyebabkan wasir.
11. Hukum bersiwak adalah Sunnah Qabliyah [dengan kata lain siwak adalah sunnah sebelum wudhu, bukan saat wudhu] oleh karena itu bersiwaklah sebelum memulai wudhu, kemudian cuci kedua tangan sebanyak tiga kali dan (menyelesaikan wudhu) seperti biasa. Namun menjadi Sunnah Muakkad bila terjadi bau mulut.

(Fatawa Razawiyyah, jilid. 1, hal. 837)

Bagi wanita, sunnah Sayyidah 'Aisyah Siddiqah adalah bersiwak

12. Disebutkan dalam Malfuzaat A'la Hazrat bahwa: Bagi

wanita, sunnah Ummuul Mukminin Sayyidah 'Aisyah Siddiqah adalah untuk bersiwak, namun jika mereka tidak menggunakan siwak, maka tidak ada salahnya. Gigi dan gusi mereka relatif lebih lemah dibandingkan laki-laki; cukuplah mereka menggunakan Missi (kulit pohon untuk membersihkan gigi).

(Malfuzaat A'la Hadrat, hal. 357)

Ketika Siwak sudah tidak dapat digunakan lagi

13. Jika siwak sudah tidak dapat digunakan lagi, maka jangan dibuang sembarangan karena siwak merupakan alat untuk mengamalkan sunnah. Batang siwak sisa tersebut harus ditempatkan di suatu tempat dengan hati-hati, atau dikubur di suatu tempat atau diikat ke batu dan ditenggelamkan di laut. *(Untuk informasi selengkapnya, silakan lihat buku Bahare Shari'at, jilid 1, halaman 294-295; diterbitkan oleh Maktabatul Madinah.)*

Tahukah Anda cara membuat siwak?

14. Bisa jadi, walaupun Anda merasa sudah lama menggunakan siwak, namun Anda mengalami masalah pada gigi dan perut Anda! Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ini bukan kesalahan siwak, tapi kesalahan Anda sendiri. Saya, Al Fakir (Ilyas Qadiri) telah sampai pada kesimpulan bahwa saat ini, mungkin satu dari ribuan orang mengetahui cara menggunakan siwak dengan

benar. Biasanya kita terburu-buru setelah cepat-cepat menggosokkan siwak pada gigi kita sebelum berwudhu, dengan kata lain harus dikatakan bahwa kita sebenarnya tidak bersiwak dengan benar; sebenarnya itu formalitas bersiwak yang dikerjakan secara tergesa-gesa.



Sepuluh Perumpamaan Dan Narasi Para Pencinta Siwak

1. Siwak yang Melengkung

Di suatu tempat, Rasulullah yang tercinta dan penuh berkah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mendapatkan dua siwak, yang satu berbentuk melengkung dan yang satu lagi lurus bentuknya. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberikan yang lurus kepada salah seorang sahabatnya, dan menyimpan siwak yang melengkung untuk dirinya sendiri. Sang sahabat dengan rendah hati berkata: Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Aku bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Anda lebih berhak mendapatkan siwak yang bentuknya lurus! Beliau menjawab: Jika ada seseorang yang berteman dengan seseorang, meskipun hanya sebentar saja, maka dia akan ditanyakan perihal persahabatan tersebut pada Hari Kiamat.

(Dirangkum dari: Qot ul Qulub, jilid. 2, hal. 387; Ihya ul 'Uloom, jilid. 2, hal. 218)

2. Bagaimana cara menghisap Siwak?

Mengenai keterangan yang disebutkan dalam kitab Durr-e-Mukhtar, yaitu Menghisap siwak menyebabkan kebutaan', maka disebutkan dalam Fatawa Syami: Tentang perbuatan menelan ludah tanpa menghisap siwak, Hakim Tirmizi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah menyatakan :

Bila menggunakan siwak, hendaknya menelan ludah yang keluar pada awalnya karena dapat menyembuhkan segala penyakit kecuali leukoderma (bercak putih susu pada kulit), kusta dan kematian.

(Rad dul Muhtar, jilid.1, hal.251)



3. Siwak dalam 'Imamah (sorban)

Disebutkan dalam Fatwa Syami bahwa beberapa sahabat yang diberkahi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ akan meletakkan siwaknya di antara lipatan Imamahnya.

4. Siwak di telinga

Sayyidina Zayd Bin Khalid Juhani رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pergi ke Masjid untuk shalat dengan siwak yang diletakkan di telinganya, seperti sebuah pena diletakkan di telinga penulis.

5. Siwak diikat dengan tali di leher

Tercantum di dalam buku, “Keunggulan 'Imamah” halaman 402 dari buku setebal 518 halaman yang diterbitkan oleh Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawate Islami: Sayyidina Imam 'Abdul Wahhab Sya'rani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: Kita harus menggunakan siwak secara teratur setiap sebelum wudhu dan sebelum shalat, meskipun sebagian besar dari kita harus mengikat siwak dengan tali di leher kita (agar siwak tersebut tidak berada di tempat yang tidak semestinya) atau bahkan kita harus mengikatnya dengan Imamah kita ketika Imamah diikat atau lilitkan di kepala. Ketika kita memakai imamah, kita ikat Imamah dengan erat dan selipkan siwak ke dalam Imamah di atas telinga sebelah kiri.

(Lawa'iq ul Anwaar, jilid. 1, hal. 16)

Hendaknya meninggalkan hukum Mustahab jika timbul ketakutan akan terjadinya Fitnah

Betapa mendalamnya cinta yang dimiliki para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dan para pendahulu yang saleh رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ terhadap siwak! Semoga berjuta-juta pujian dilimpahkan atas tindakan mulia mereka! Ingat! Saat ini, ketika seseorang berkeliaran di jalan dengan siwak yang diletakkan di atas telinga atau di selipkan di dalam imamah atau dengan siwak yang diikatkan pada tali di lehernya, maka orang-orang akan menuding dan mengejeknya. Oleh karenanya yang demikian itu sebaiknya dihindari di lakukan depan banyak orang. Mengenai suatu

hukum Mustahab tertentu, Ala Hazrat Imam Ahmad Raza Khan رحمته الله عليه ditanyai. Karena ada resiko timbulnya fitnah maka jika mengamalkan hukum mustahab di India, Ala Hazrat Imam Ahmad Raza Khan رحمته الله عليه menjawab: Dimanapun yang lazim, maka mustahablah di tempat tersebut. Sedangkan di kota-kota di India yang jarang melakukan hal ini, dan jika ada orang yang mengamalkannya, maka orang-orang jahil akan mengolok-oloknya, dan mengolok-olok atau menghina hukum Islam dapat merusak iman seseorang – maka tidak perlu menindaklanjuti pelaksanaannya di tempat yang seperti itu. Jika umat Muslim mendapati atau terlibat dalam masalah yang serius (yaitu mendapati orang yang mengolok-olok aturan atau hukum Islam), maka untuk melakukan tindakan berdasarkan hukum Mustahab tidak dianjurkan.

(*Fatawa Razawiyah, jilid. 22, hal. 603*)

Menempatkan Pena Di Telinga

Bagi seorang penulis, meletakkan pena di telinganya adalah sesuatu yang baik. Sayyidina Zayd Ibn Saabit رضي الله عنها telah menyatakan: Saya pernah hadir di majelis Nabi Suci Yang Mulia Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم. Di depan beliau ada seorang penulis. Saya mendengar Nabi Suci Yang Mulia صلى الله عليه وآله وسلم bersabda: Letakkan pena di telingamu, karena itu dapat membuat seseorang mengingat banyak apa yang akan dia tulis.

(*Sunan ut Tirmizi, jilid. 4, hal. 327, Hadits 2723*)

Ahli tafsir terkemuka, Mufti Ahmad Yar Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan mengenai hadits yang diberkahi ini: Jika seorang penulis menaruh pena di telinganya, maka dia akan mengingat ide-ide atau gagasan yang akan dia tulis. Lebih baik letakkan pena di telinga kanan. Allah عَزَّوَجَلَّ telah menciptakan pengaruh dalam segala hal. Pengaruh dari menempelkan pena di telinga adalah untuk mengingat topik tulisanya. (*Mirat-ul-Manajih, jilid. 6, p. 334*) Hal ini juga bisa berarti sebuah dampak psikologis.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Buatlah kantong (saku) khusus untuk menaruh siwak

Jika memungkinkan, jahitlah dua saku pada Kurta Anda atau baju gamis Anda [yaitu sejenis kemeja yang panjang, cukup longgar, dan berlempang panjang]; satu di kanan dan satu lagi di kiri. Ada juga saku kecil yang dijahit di baju di sisi dekat jantung (yaitu dada sebelah kiri). Seolah-olah siwak sebagai Sunnah Rasulullah Yang Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan tertanam di dada dan melekat di hati.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

6. Sebuah siwak yang dibeli dengan sekeping uang emas (perumpamaan)

Sayyidina ‘Abdul Wahhab Sya’rani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ meriwayatkan: Sayyidina Abu Bakar Syibli Baghdadi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ suatu ketika

mebutuhkan siwak untuk digunakan sebelum berwudhu. Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mencarinya tetapi tidak dapat menemukannya. Akhirnya, beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ membeli siwak seharga satu dinar, yaitu koin emas dan menggunakannya. Beberapa orang berkomentar, ‘Anda telah menghabiskan banyak uang. Harganya sangat mahal.’ Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjawab, ‘Dunia dan segala isinya bahkan tidak begitu penting di sisi Allah عَزَّوَجَلَّ seperti sayap nyamuk. Jika pada Hari Kiamat Allah عَزَّوَجَلَّ bertanya padaku – mengapa kamu melewatkan Sunnah Rasulullah Kekasihku Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ? Kekayaan yang Aku anugerahkan kepadamu bahkan tidak begitu penting di sisi-Ku seperti halnya sayap nyamuk. Mengapa kalian tidak membelanjakan harta yang sedikit itu untuk mendapatkan sunnah (bersiwak) yang begitu baik? – Lalu jawaban apa yang akan aku berikan.’

(Dirangkum dari: Lawa'iq ul Anwaar, hal. 38)

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan mengampuni kita tanpa hisab demi mereka!

اٰمِيْنُ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Wahai para pecinta Rasulullah! Sudahkah Anda melihat? Betapa dalamnya kecintaan para pendahulu kita yang saleh terhadap Sunnah yang diberkahi! Sayyidina Abu Bakar Syibli رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menghabiskan satu dinar (yaitu koin emas) untuk siwak yang merupakan Sunnah Nabi Suci Yang Mulia صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

7. Air mata mengalir dari mata! (Perumpamaan)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Setiap Sunnah adalah khazanah hikmah atau berkah ilmu. Ambil siwak sebagai contoh! Bagaimana kata-kata dapat sepenuhnya mengungkapkan keberkahan Sunnah ini! Seorang pengusaha menyatakan: Saya bertemu dengan seorang Muslim baru di Swiss dan saya menghadihkannya sebuah siwak. Dia menerimanya dengan penuh kebahagiaan. Dia mencium siwak lalu menyentuhkannya ke matanya. Tiba-tiba air matanya berlinang. Dia kemudian mengeluarkan saputangan dari sakunya dan membuka lipatannya. Di atasnya ada siwak kecil yang panjangnya kira-kira dua inci. Dia mengatakan bahwa ketika dia memeluk agama Islam, dia diberikan siwak itu sebagai hadiah dari umat Muslim; lalu dia menggunakannya dengan sangat hati-hati dan hampir habis, dan itu membuatnya cemas. Atas karunia Allah **عَزَّوَجَلَّ** dia menerima hadiah siwak lagi dari dirinya, yaitu sang pengusaha.

Kemudian dia menambahkan bahwa dia pernah mengalami infeksi kronis pada gigi dan gusinya. Dokter gigi tidak punya obat untuk sakit yang di deritanya tersebut. Dia mulai menggunakan siwak dan **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ** setelah beberapa hari, dia merasa lebih baik. Dia pergi menemui dokter yang sangat terkejut melihat dia sudah sembuh. Dokter mengatakan bahwa dia tidak akan dapat disembuhkan dalam waktu sesingkat itu dengan obat yang diresepkan olehnya. Baru kemudian ia mengingat-ngat apa saja yang telah dia gunakan. Dia

merenungkan dan mengingat kembali bahwa dia telah menjadi seorang Muslim dan baru-baru ini mulai menggunakan siwak. Karena penggunaan siwak, dia diberkahi dan disembuhkan. Ketika dia menunjukkan siwak itu kepada dokter, kemudian dokter itu tercengang.

8. Siwak menyembuhkan peradangan pada leher dan sakit tenggorokan

Seseorang mengalami sakit pada tenggorokan dan leher serta mengalami peradangan pada leher. Suaranya juga serak karena sakit tenggorokan. Dia merasa pusing karena nyeri dan radang di lehernya. Akibatnya, ingatannya pun menjadi lemah. Dia mendapat perawatan medis namun sia-sia. Suatu hari, seseorang menyarankan dia untuk bersiwak; jadi dia mulai menggunakan siwak secara teratur. Selain itu, siwak tersebut dibelah menjadi dua, dimasukkan ke dalam air, dan direbus, kemudian berkumur dengan menggunakan air tersebut. Selain itu, dia juga mengoleskan pada bagian leher yang terdapat peradangan. tindakan ini terbukti sangat efektif. Saat diteliti, ternyata kelenjar tiroidnya juga memperoleh manfaatnya, sehingga memberikan pengaruh pada seluruh tubuhnya. Penyakitnya hilang dengan penggunaan siwak dan dia menjadi sehat.

9. Siwak dan kelenjar tenggorokan

Seseorang merasa khawatir dengan kelenjar tenggorokannya

yang membesar. Dia mengambil sirup yang terbuat dari murbei dan mulai menggunakan siwak segar secara teratur; dia (orang yang sakit tersebut) tersebut langsung merasakan manfaatnya.

10. 25 Berkah Siwak

‘Ulama besar Sayyid Ahmad Tahtaawi Hanafi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ telah mengemukakan manfaat dan keunggulan siwak dalam kitab Haasyiyah Tahtaawi:

1. Jadikan penggunaan Siwak yang diberkahi suatu yang penting bagi Anda. Jangan mengabaikannya. Gunakan secara teratur karena keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ ada di dalamnya.
2. Rutin menggunakan siwak memudahkan mencari nafkah dan mendatangkan keberkahan dalam rezeki.
3. Menghilangkan sakit kepala.
4. Menghilangkan dahak.
5. Meningkatkan penglihatan.
6. Menjaga fungsi perut.
7. Memberi energi pada orang yang menggunakannya.
8. Meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kecerdasan.

9. Mensucikan hati.
10. Amal shaleh bertambah.
11. Malaikat menjadi senang.
12. Siwak membuat setan tidak senang.
13. Membantu mencerna makanan.
14. Meningkatkan jumlah kelahiran anak.
15. Menunda penuaan.
16. Memperkuat punggung.
17. Memberi kekuatan pada tubuh untuk mentaati perintah Allah عَزَّوَجَلَّ.
18. Membawa kemudahan di saat kematian dan mengingatkan seseorang pada Kalimat Tauhid di saat kematian tersebut.
19. Adalah sebuah sarana untuk catatan amal diberikan kepada orang yang menggunakan siwak di tangan kanannya.
20. Membuatnya dapat melintasi jembatan shiratal mustaqim dengan secepat kilat.
21. Orang yang menggunakan siwak terbantu dalam pemenuhan kebutuhannya.

22. Mendapatkan ketenangan dan kenyamanan di alam kubur.
23. Pintu Surga dibukakan baginya.
24. Dia suci pada saat meninggal dunia ini.
25. Manfaat yang paling besar adalah keridhaan Allah ﷻ ada di dalamnya.

(Dirangkum dari: Hasiyah Tahtaawi, hal. 68-69)

Disunnahkan bagi seorang musafir untuk membawa 8 barang

Ulama besar yang diberkahi, Imam Ahlussunnah, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ , Maulana Naqi 'Ali Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menyatakan: Rasulullah Yang Tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ biasa membawa 8 barang bersamanya saat sedang bepergian: (1) Siwak (2) Celak (3) Cermin (4) Sisir (5) Gunting (6) Jarum (7) Benang. (*Anwaar Jamale Mustafa, hal. 160*)

Dalam narasi lain, (8) 'Minyak' (juga) disebutkan. (*Subul ul Huda, jilid.7, hal.347*)



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 7213

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net